

BAB II. PENGARUH PSIKOLOGI HEWAN PELIHARAAN KEPADA ANAK

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Definisi Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*psyche*” memiliki makna jiwa dan “*logos*” berarti ilmu. Berdasarkan pengertian tersebut psikologi dapat diartikan sebagai ilmu jiwa. Namun, keadaan jiwa seseorang tidak dapat dideskripsikan hanya dengan sebuah pernyataan. Menurut Martini (2014) kondisi jiwa akan memengaruhi perilaku seseorang. Melalui hal ini, para ahli bersepakat bahwa psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau tingkah laku.



Gambar II.1. Psikologi
Sumber: nationalgeographic.grid.id
(Diakses 28/11/2021)

Secara umum psikologi lebih dikenal sebagai hal-hal yang berkaitan dengan emosi, mental, dan perilaku manusia. Tingkah laku sendiri dapat terhubung ke dalam berbagai bidang. Tingkah laku dapat berhubungan dengan pemikiran, bahasa, mental, impian, harapan, aktifitas fisik dan sebagainya (Pratiwi, 2018). Pada bukunya Martini (2014) menyatakan bahwa tingkah laku yang dipelajari dalam dunia psikologi tidak hanya membahas mengenai hal yang dapat dilihat. Namun mencakup juga hal yang tidak dapat dilihat secara langsung seperti sikap, perasaan, pemikiran, dan proses mental lainnya.

II.1.2. Psikologi Anak

Psikologi anak merupakan salah satu hal yang dipelajari dalam dunia psikologi. Pembahasan mengenai anak tidak akan pernah jauh dari perkembangan anak. Psikologi yang terjadi pada anak berkaitan dengan psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan membahas mengenai perkembangan pada seseorang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa secara mental maupun fisik (Martini, 2014). Proses perkembangan yang terjadi pada anak akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian. Masa kanak-kanak menjadi masa yang nantinya akan berpengaruh pada saat dewasa. Menurut Atmodiwirjo (2008) bahwa pengalaman yang kurang menyenangkan pada anak akan menjadi masalah gangguan penyesuaian diri pada anak di masa depan.

Psikologi pada anak sangatlah penting untuk diperhatikan. Salah satu hal yang akan mempengaruhi psikologi anak adalah trauma. Trauma terjadi karena adanya kejadian yang tidak terduga mengakibatkan seseorang kehilangan kendali akan dirinya dan tidak ada kesiapan diri pada seseorang (Taliningsyas, 2017). Melalui situs alodokter.com trauma pada anak bisa terjadi melalui kekerasan fisik, pelecehan emosional, pelecehan seksual, pelecehan psikologis dapat mengganggu psikologi, perkembangan, dan fisik anak. Pelecehan dan kekerasan ini dapat menjadi trauma yang disebabkan oleh orangtua, pengasuh, teman, kerabat dekat, dan masih banyak hal lainnya.

II.1.3. Faktor-Faktor Berpengaruh Pada Psikologi Anak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi psikologi pada anak. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan bagian penting pada anak yang akan berdampak lama. Menurut Gunarsa (seperti yang dikutip Adawiyah, 2017) mengatakan bahwa pengasuhan adalah suatu cara dimana orang tua bertindak sebagai orang tua bagi anak-anaknya dalam serangkaian upaya aktif. Pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh pada sikap dan kepribadian anak. Menurut Hurlock (seperti yang dikutip Adawiyah, 2017) ada 3 jenis pola asuh yaitu:

- Pola Asuh Permissif
Pola asuh yang tidak terlalu ketat dan orangtua memberikan kebebasan atas hal-hal yang dilakukan oleh anak.
- Pola Asuh Otoriter
Pola asuh yang memberikan anak aturan-aturan ketat yang mutlak dan harus ditaati yang tidak memberikan anak kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Memberikan ancaman pada anak untuk mengatur anak.
- Pola Asuh Demokratis
Pola asuh yang memberikan dan menghargai kebebasan tidak mutlak dan memberikan bimbingan yang jelas pada anak.

2. Peran Orangtua

Keluarga adalah tempat yang penting bagi anak-anak maupun orangtua. Orangtua memiliki bagian terpenting pada kehidupan anak secara fisik maupun mental. Menurut Sunar (seperti yang dikutip Muthmainnah, 2012) orangtua memainkan peran penting dalam mempengaruhi anak-anak mereka karena mereka peka terhadap pengaruh eksternal dan mengajar dengan iringan mereka sendiri. Orangtua adalah orang yang paling tahu bagaimana dan kapan anak-anak mereka belajar. Pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada kehidupan anak. Pada pola asuh ini orangtua membimbing anak dengan memberikan arahan dan membiarkan anak untuk mengeluarkan pendapat. Namun, pola asuh ini juga memberikan peraturan yang tidak ketat dan tetap menghargai pendapat anak. Anak dan orangtua dapat memiliki interaksi yang hangat dalam pola asuh demokratis. Pengaruh yang terjadi pada anak adalah menjadi lebih mandiri, ceria, dan terlihat lebih dewasa (Rukmini, 2019).

3. Lingkungan

Tempat tinggal dan orang-orang sekitar menjadi faktor penting dalam kehidupan anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik itu rangsangan fisiologis, psikologis, sosiokultural, internal maupun eksternal (Soemanto, 1987). Lingkungan psikologis terkait dengan

semua rangsangan yang diterima seseorang dari saat penciptaan sampai kematian. Stimulus ini tentunya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku masyarakat, seperti emosi, kemampuan intelektual, kebutuhan kecerdasan, dan lainnya (Zahroh & Na'imah, 2020).

II.2. Objek Perancangan

II.2.1. Hewan Peliharaan

Hewan peliharaan merupakan seekor hewan yang akan dirawat atau dijaga oleh seorang manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 yang berisi mengenai peternakan dan kesehatan hewan pada pasal 1 ayat 2 dan 3, menyatakan bahwa hewan peliharaan adalah hewan yang kehidupannya untuk sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan hewan ternak merupakan hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan atau hasilnya terkait dengan pertanian.

Pada penelitian sebelumnya terdapat kutipan mengenai hewan peliharaan yang menyatakan bahwa peliharaan adalah hewan yang sudah dijinakkan dan diurus pemiliknya, mempunyai ikatan emosional secara timbal balik terhadap hewan dan pemilik. Melalui ikatan ini terbentuklah sebuah hubungan diantara kedua sisi (Chen, 2012). Sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai hubungan yang terjalin antara peliharaan dan pemiliknya. Hasil penelitian yang ada menunjukkan dampak positif terhadap pemilik secara fisik, mental, dan sosial. Dampak ini sangat penting di kehidupan sekarang di mana tingkat stres yang ada semakin tinggi dikalangan masyarakat. Sehingga, hewan peliharaan menjadi salah satu hal yang dapat membantu seseorang dalam berbagai masalah yang dialami.

Apabila dirujuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), binatang sendiri berarti makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsang, tetapi tidak berakal budi. Berbeda dengan binatang, hewan peliharaan adalah seekor hewan yang sudah jinak dan dapat menjadi penghibur seseorang. Melalui deskripsi yang ada maka hewan peliharaan tidaklah

terbatas jenisnya. Hal ini menjadikan berbagai macam hewan dapat dipelihara oleh seseorang.

Pada keadaan tertentu ada hewan yang memang tidak dapat dijadikan peliharaan dikarenakan kelangkaan ataupun keganasaan yang dilindungi negara atau hewan illegal. Ada beberapa hewan peliharaan yang masuk dalam sebagai kategori “*exotic pet*” adalah istilah yang dikategorikan oleh organisasi Internasional yaitu American College of Zoological Medicine. Dalam bahasa Indonesianya “*exotic pet*” memiliki arti hewan peliharaan eksotis. Merujuk pada situs nationalgeographic.com menyatakan bahwa hewan peliharaan eksotis biasanya lebih di arahkan pada binatang liar atau hewan yang sedikit tidak wajar dari peliharaan pada umumnya. Pada beberapa kasus *exotic pet* yang sering ditemukan adalah ular, harimau, monyet, dan hewan lainnya.

Berdasarkan beberapa keterangan maka dapat disimpulkan bahwa hewan peliharaan adalah hewan yang memiliki hubungan terikat dengan manusia. Selain hubungan, peliharaan haruslah memiliki seorang pemilik yang bersedia untuk merawat hewan tersebut. Hewan peliharaan tidak memiliki batas jenis namun wajarnya ialah hewan yang dapat dijinakkan. Ada beberapa hewan yang tidak dapat dipelihara hal ini tergantung dari peraturan yang ada pada ketentuan negara.

II.2.2. Jenis-Jenis Hewan Peliharaan

Melalui teori dan deskripsi yang ada di atas maka dapat diuraikan bahwa ada beberapa hewan yang dapat dipelihara. Hewan peliharaan memiliki banyak jenis yang dimiliki orang-orang. Hewan yang sangat umum untuk dipelihara seseorang adalah kucing dan anjing. Adanya peliharaan dapat menjadi sosok yang menemani seseorang sebagai teman, bagian dari keluarga, terkadang hewan peliharaan juga dianggap sebagai anak oleh beberapa orang.

Berikut adalah beberapa jenis hewan peliharaan yang umum dimiliki seseorang dan di temukan di Indonesia:

1. Anjing

Salah satu peliharaan yang sering ditemukan yaitu anjing yang merupakan hewan berjenis mamalia. Hewan satu ini merupakan keturunan dari serigala namun mengalami perubahan genetik dari serigala abu-abu yang diperkirakan terjadi berabad-abad yang lalu. Hal ini ditemukan melalui bukti DNA dan fosil. Anjing mempunyai berbagai jenis yang biasa ditemukan melalui ukuran atau ras tempat tinggal. Ada beberapa jenis anjing kecil yang dapat dipelihara di dalam rumah. Salah satunya ialah pomerania anjing yang memiliki bulu panjang yang lebat seperti bola bulu. Jenis anjing kecil cocok dipelihara di ruangan kecil seperti apartemen atau di dalam rumah. Anjing bertipe besar seperti, *Siberian Husky*, *German Shepherd*, *Golden Retivier*, dan masih banyak lagi. Merawat anjing memiliki berbagai hal-hal yang menjadi pertimbangan diantaranya ialah ukuran, tempat tinggal, dan keaktifan. Ukuran anjing harus menyesuaikan dengan tempat tinggal dan lingkungan pemilik. Anjing yang besar seperti *Siberian Husky* atau *Golden Retivier* tidak dapat ditempatkan di dalam rumah dan membutuhkan ruang yang luas dan lingkungan yang mendukung. Anjing tergolong sebagai hewan aktif yang membutuhkan kegiatan di luar rumah dan termasuk hewan bersuara keras. Hewan satu ini juga memiliki berbagai macam biaya dalam perawatan seperti makanan, *grooming*, dan vaksinasi. Dalam jurnalnya Wanser, dkk (2019) menyatakan bahwa merawat anjing dapat mengajarkan anak rasa tanggung jawab dan meningkatkan rasa kemampuan. Anjing juga dapat menurunkan darah tinggi seseorang dalam keadaan yang meningkatkan tekanan dan rasa stres.



Gambar II.2. Hewan Peliharaan Anjing
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki>
(Diakses 21/01/2021)

2. Kucing

Kucing adalah hewan berjenis mamalia karnivora yang sangat mudah ditemukan. Kata "kucing" biasanya merujuk kepada "kucing" yang telah dijinakkan, kucing yang sering dipelihara oleh orang adalah kucing rumah yang kecil dan tanggapan mengenai kucing berbeda-beda. Merawat kucing dapat dilakukan di dalam ruangan karena ukurannya yang tidak terlalu besar. Namun, memiliki kucing haruslah memperhatikan kotoran yang dapat menyebar di sekitar rumah. Kucing termasuk hewan lincah yang dapat meraih berbagai macam perabotan rumah sehingga harus memperhatikan beberapa perabotan yang mudah rusak. Sama halnya dengan anjing merawat kucing juga membutuhkan biaya dalam perawatannya dalam hal makanan, kandang, pasir kotoran, dan kebutuhan pokok lainnya. Merawat kucing sejak usia dini akan mengarah pada perilaku positif seperti mengurangi rasa takut, menurunkan tingkat stres dan memperkuat ikatan antara kucing-manusia (Ellis, dkk 2013).



Gambar II.3. Hewan Peliharaan Kucing

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

(Diakses 21/1/2021)

3. Kelinci

Kelinci merupakan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan atau hewan herbivora. Hewan ini adalah hewan mamalia yang mudah ditemukan dimana saja. Ada berbagai macam jenis kelinci yang ada di antaranya adalah Anggora, *Lop*, *Dutch*, dan *English Spot*. Awalnya, kelinci adalah hewan liar

yang ditemukan di Afrika sampai ke Eropa. Terkadang kelinci juga dijadikan sebagai makanan di beberapa daerah. Hewan yang satu ini memiliki berbagai macam warna yang ada. Pada umumnya kelinci berwarna putih yang sering ditemukan. Berat dari kelinci sendiri berbagai macam tergantung dari ras sekitar 0,9-3 kilogram. Hewan ini memiliki ukuran kecil tergantung dari ras yang ada. Kelinci dapat dirawat di dalam maupun luar ruangan dengan syarat memenuhi fasilitas kandang. Kelinci merupakan hewan pengerat yang menggigit berbagai macam hal sehingga jika memelihara kelinci maka harus memperhatikan barang-barang yang mudah digigit seperti kabel dan tanaman. Tidak seperti anjing dan kucing yang dapat diajarkan membuang kotoran di tempat tertentu, kelinci lebih sulit diajarkan dalam membuang kotoran sehingga dapat menyebarkan kotoran dimana-mana. Kelinci merupakan hewan yang pendiam dan tidak mengeluarkan suara yang keras. Menurut Dr.Johnson (seperti yang dikutip oleh Kompas.com, 2011) kelinci dapat membangun hubungan sosial, belajar memahami diri sendiri dan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

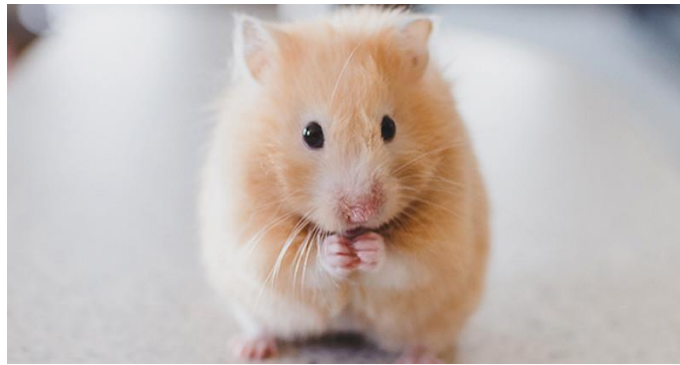


Gambar II.4. Hewan Peliharaan Kelinci
Sumber: <https://hot.liputan6.com/>
(Diakses 21/01/2021)

4. Hamster

Hewan berukuran kecil ini adalah mamalia yang termasuk sebagai binatang pengerat. Hamster memiliki gigi depan yang digunakan untuk menggerigiti berbagai macam hal. Hamster adalah salah satu subfamili dari Cricetinae. Memelihara seekor hamster tidak memakan tempat yang luas dikarenakan ukurannya kecil dan tidak repot untuk diajak bermain keluar rumah. Hewan ini dapat diletakkan di kandang ukuran kecil maupun sedang dan tidak

membutuhkan ruangan yang luas. Hamster harus digenggam secara berhati-hati karena ukurannya kecil dapat dengan mudah untuk terluka. Kebersihan dari kandang dan tempat makan hamster dilakukan secara teratur agar tidak mempengaruhi hamster. Merawat peliharaan yang satu ini tidak membutuhkan biaya yang besar seperti anjing dan kucing.



Gambar II.5. Hewan Peliharaan Hamster
Sumber: <https://woodgreen.org.uk/>
(Diakses 21/01/2021)

5. Ikan

Ikan hias juga merupakan hewan domestik yang populer sebagai hewan peliharaan. Banyak orang membuat hewan peliharaan dengan ikan hias, membuat suasana lebih nyaman dan dekorasi rumah mereka.



Gambar II.6. Hewan Peliharaan Ikan
Sumber: <https://cdns.klimg.com>
(Diakses 27/11/2021)

Ada banyak jenis ikan hias di dunia. Berbagai warna yang indah dari kecil hingga besar. Ikan hias biasanya ditempatkan di akuarium yang di rumah-rumah dengan berbagai bentuk dan ukuran. Beberapa orang memelihara ikan hias di kolam, baik di dalam maupun di luar ruangan. Memiliki ikan

sebagai peliharaan lebih mudah dibandingkan dengan anjing dan kucing. Ikan tidak mengeluarkan suara yang bising dan dapat dipelihara di dalam maupun luar ruangan. Namun, dalam memelihara ikan perlu diperhatikan kebersihan dari akuarium atau kolam. Memberi makanan yang tepat, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Pada penelitiannya Pokharkar (seperti yang dikutip m.liputan6.com, 2020) merawat ikan hias mengurangi kemungkinan seseorang untuk terkena serangan jantung dan mempertahankan rasa bahagia seseorang dalam jangka Panjang.

II.2.3. Faktor-Faktor Pengaruh Hewan Peliharaan

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam memiliki hewan peliharaan. Hal ini tergantung pada jenis hewan yang dipilih. Merawat, menjaga, dan memelihara hewan adalah termasuk menjadi salah satu kegiatan yang banyak disenangi oleh banyak orang. Memiliki hewan peliharaan juga dikategorikan sebagai *hobby* yang membantu seseorang untuk merileksasikan diri. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk hewan peliharaan terkadang menggambarkan ego dari seseorang. Hal ini merujuk dari Andrea (2006) dalam jurnalnya yang berjudul *Wall Street Journal*. Biaya yang dibutuhkan dalam merawat hewan peliharaan berbeda-beda tergantung dengan jenis dan ras hewan. Ada berbagai macam alasan seseorang memilih untuk memiliki hewan peliharaan diantaranya yaitu sebagai teman, untuk menambah kegiatan, status, membantu seseorang, terapi, dan sosialisasi. Ada berbagai macam hal yang didapatkan saat memelihara hewan. Penghasilan dari pemilik akan mempengaruhi jenis hewan yang dipilih dan tempat tinggal.

Hubungan antara hewan peliharaan dengan pemilik dapat memberikan pengaruh secara kesehatan mental maupun fisik dan juga sosial. Ikatan dengan hewan peliharaan dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan angka bertahan hidup dari serangan jantung, dan memfasilitasi terjadinya kontak sosial (Sable, 2012). Pernyataan yang diungkapkan Sable didukung dengan pendapat dari McConnel (2011) yang menyatakan bahwa hewan peliharaan merupakan sumber dukungan sosial bagi pemiliknya. Pemilik hewan peliharaan mendapatkan dukungan sosial dari peliharaan yang dimiliki. Dukungan ini sama halnya seperti dukungan dari teman, orang tua, dan saudara.

II.2.4. Merawat Hewan Peliharaan

Saat memutuskan untuk memiliki peliharaan seseorang haruslah siap dengan tanggung jawab dalam merawat, memberi tempat tinggal, dan berbagai hal lainnya terhadap hewan tersebut. Merawat setiap hewan memiliki ketentuan yang berbeda dan beberapa aturan yang berbeda. Tanggung jawab inilah yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Pada data ini, akan membahas mengenai merawat hewan peliharaan umum seperti kucing, anjing, kelinci, dan hamster. Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh pemilik dan tidak dapat dianggap hal yang mudah. Hal ini, didukung oleh Undang-Undang Pasal 66 ayat 2 huruf c yang menyatakan “Pemeliharaan, pengamanan, perawatan, dan pengayoman hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa lapar dan haus, rasa sakit, penganiayaan dan penyalahgunaan, serta rasa takut dan tertekan”

Menurut artikel dari *website halodoc.com* berikut adalah yang harus diperhatikan dalam perawatan hewan peliharaan. Perawatan dan terapi yang diberikan kepada anjing, kucing, hamster, kelinci dan hewan peliharaan lainnya adalah sebagai berikut:



Gambar II.7. Anjing dan Kucing
Sumber: <https://halodoc.com>
(Diakses 21/01/2021)

1. Mengunjungi dokter hewan secara berkala

Melakukan pertemuan kepada dokter hewan untuk berkonsultasi mengenai peliharaan adalah langkah yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan hewan. Hal ini dilakukan sebagai pencegahan penyakit membahayakan pada hewan yang dapat mempengaruhi hewan maupun pemilik.

2. Menyediakan peralatan dan kebutuhan peliharaan

Merawat hewan membutuhkan berbagai macam hal yang harus diberikan. Makanan adalah hal wajib yang harus diberikan oleh pemilik kepada hewan. Makanan manusia dan hewan memiliki perbedaan sehingga pemilik harus memperhatikan jenis hewan yang dipelihara untuk menghindari makanan yang dapat meracuni hewan tersebut. Aturan makan sangatlah penting bagi hewan peliharaan. Selain itu, kebersihan juga sangat penting dalam merawat hewan. Hal-hal yang harus dijaga kebersihannya ialah kandang atau tempat tidur, hewan peliharaan harus dimandikan, kebersihan tempat kotoran, dan lingkungan.

3. Memberikan vaksin

Vaksin merupakan alat yang dibuat untuk meningkatkan reaksi kekebalan protektif dan juga untuk menyiapkan sistem kekebalan untuk melawan berbagai macam virus atau infeksi. Selain itu, vaksin juga dapat mengembangkan produksi antibodi. Antibodi akan berfungsi untuk mengenali dan melenyapkan organisme penyebab penyakit yang menyerang tubuh. Berdasarkan kementerian kesehatan vaksin ialah sejenis antigen yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Vaksin tidak hanya dibutuhkan oleh manusia saja namun hewan juga membutuhkan vaksin. Terutama hewan peliharaan yang sering melakukan kontak dengan manusia. Ada beberapa hal yang membuat hewan peliharaan harus divaksin, berikut diantaranya:

- Vaksinasi terhadap hewan peliharaan dapat mencegah berbagai penyakit.
- Vaksinasi dapat mengurangi biaya pengobatan untuk beberapa penyakit.
- Menghindari penyakit menular dari hewan peliharaan ke hewan lainnya ataupun kepada manusia.
- Mencegah hewan tertular dari penyakit dari alam liar seperti rabies dan distemper.

- Beberapa tempat atau negara mewajibkan dilakukannya vaksinasi pada hewan peliharaan.

Vaksinasi pada hewan bertujuan untuk melindungi peliharaan dari penyakit yang dapat merugikan. Melakukan hal ini akan membuat orang-orang disekitar ataupun orang terdekat menjadi lebih aman dari penyakit yang akan tertular. Sangatlah penting untuk melakukan vaksinasi pada peliharaan oleh karena itu pemilik haruslah memperhatikan hal ini.

Ada berbagai macam cara dalam merawat hewan yang memungkinkan untuk dilakukan. Pemilik hewan peliharaan memiliki tanggung jawab yang besar pada saat memutuskan untuk merawat seekor hewan dan harus menyadari bahwa hewan membutuhkan berbagai macam hal yang berbeda dari manusia. Poin-poin di atas adalah hal lazim yang dibutuhkan untuk merawat hewan peliharaan pada umumnya. Peliharaan memiliki berbagai hal yang harus diperhatikan namun pada dasarnya hal di atas dilakukan untuk menjaga hewan dan pemilik.

II.2.5. Manfaat Hewan Peliharaan

Memiliki hewan peliharaan memiliki dampak positif terhadap orang lain. Usia bukan menjadi faktor yang mempengaruhi dampak positif hewan peliharaan. Dewasa, remaja, atau anak-anak akan memiliki pengaruh yang positif akan peliharaan yang dirawat atau dipelihara. Kelekatan pada hewan peliharaan memiliki banyak efek positif untuk berbagai kelompok usia, baik untuk orang yang sudah lanjut usia, anak-anak maupun orang dewasa. Hewan dapat membantu anak dalam mengekspresikan dan memahami diri yang mengarah pada peningkatan pemahaman emosional (Wanser dkk, 2019)

McNicholas (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hewan peliharaan dapat memberikan efek relaksasi dan rekreasi yang dapat menambah kualitas hidup seseorang. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hewan peliharaan memiliki banyak manfaat bagi manusia yaitu:

1. Meningkatkan kesehatan psikologis
2. Meningkatkan kesehatan fisik

3. Hubungan sosial
4. Sarana relaksasi dan rekreasi

II.2.6. Hewan Peliharaan dan Anak

II.2.6.1. Anak

Anak merupakan bagian dari perkembangan seseorang sebelum bertumbuh menjadi orang dewasa yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Pada umumnya usia anak memiliki fase usia yang berbeda. Sugiyanto dan Sudjarwo (1991) berpendapat bahwa terdapat 5 fase yang ada pada hidup seseorang:

1. *Fase Prenatal* (sebelum lahir)
2. *Fase Infant* (bayi), adalah fase perkembangan yang dimulai dari lahir hingga usia 1 sampai 2 tahun. Sejak lahir hingga 4 minggu adalah fase neonatal atau kelahiran.
3. *Fase Childhood* (anak-anak), fase perkembangan yang dimulai sejak usia 1 atau 2 tahun sampai usia 10-12 tahun. Fase ini terbagi menjadi dua yang pertama yaitu *early childhood* (anak kecil) usia antara 1 sampai 6 tahun dan yang kedua ialah *later childhood* (anak besar) antara umur 6 sampai 12 tahun.

Selain itu, ada juga masa anak usia dini yang berumur 2 sampai 6 tahun. Pada masa ini termasuk dalam masa keemasan atau biasa disebut dengan *Golden Age*. Masa keemasan ini merupakan masa di mana otak anak akan berkembang paling cepat dalam hidupnya. Hal ini terjadi pada anak yang masih dalam kandungan sampai usia dini, yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Namun, masa sejak bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa yang paling menentukan. Selama periode ini, otak bayi berkembang sangat cepat.

II.2.6.2. Perilaku dan Karakteristik Anak

Masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak belum mencapai potensi penuh mereka. Pada masa ini anak cenderung suka bermain bersama, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk keuntungan mereka. Masa kanak-kanak

memiliki ciri-ciri yang berbeda baik secara fisik, sosial, moral, dan lainnya. Menurut Aisyah dkk (2010), ciri-ciri masa kanak-kanak meliputi:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik,
3. Suka berfantasi dan berimajinasi,
4. Masa paling potensial untuk belajar,
5. Menunjukkan sikap egosentris,
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Masa emas anak terjadi dimasa usia dini di mana anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Usia ini merupakan masa anak yang paling reaktif anak pada sekitarnya dan juga masa di mana anak akan memiliki ketertarikan untuk mempelajari sesuatu, dan anak memiliki rasa keinginan tahanan yang besar. Pada usia ini juga anak akan sering bertanya-tanya kepada orangtua tentang berbagai hal yang mereka lihat.

II.2.6.3. Hubungan Anak dan Hewan Peliharaan

Hubungan adalah hal yang terjalin antara seseorang dengan orang lain atau seseorang dengan hal lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan memiliki arti bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain), bertalian (dengan); berkaitan (dengan); bersangkutan (dengan). Pada saat anak tumbuh maka secara perlahan akan menjalin hubungan terhadap berbagai macam hal. Contohnya seperti hubungan anak dengan orangtua atau hubungan anak dengan anak lainnya yang merujuk pada hubungan pertemanan.

Tidak hanya dengan manusia seorang anak dapat menjalin hubungan atau ikatan terhadap hewan. Hal ini, akan dirasakan oleh anak saat melihat hewan peliharaan yang akrab dan ramah seperti kucing, anjing, kelinci. Ketika hewan peliharaan dekat dengan anak maka hubungan akan terjalin tanpa disadari yang membuat anak mendapat beberapa pengaruh positif. Merawat hewan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa peduli anak pada lingkungan sekitar, dan

membuat anak berpikir lebih kritis (Ramdani, komunikasi pribadi, 6 November 2021).

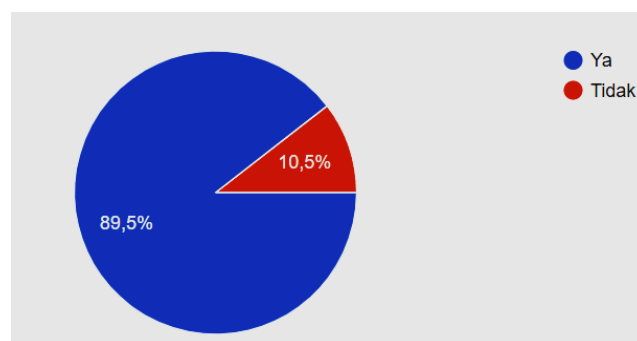
II.3. Analisis

II.3.1. Kuesioner

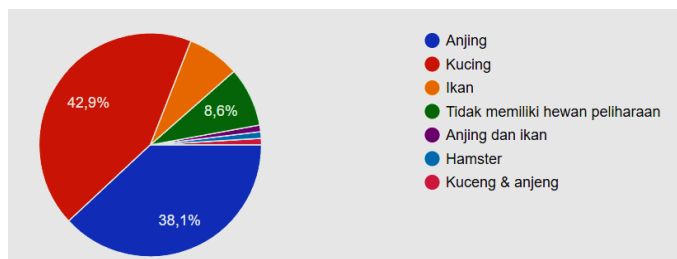
Kuesioner merupakan bagian dari pengumpulan data untuk mendukung perancangan. Kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan disebarakan melalui *media social*. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui mengenai pemahaman masyarakat terhadap pengaruh psikologi hewan peliharaan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 17 November 2021 dan didapatkan 105 orang responden dengan usia 15-48 tahun 63,8% wanita dan 32,4% pria. Responden berasal dari berbagai daerah yaitu 70,5% pulau Jawa, 23,8% pulau Sumatera, 2,9% pulau Sulawesi, 1,9% pulau Bali, 1% pulau Papua. Pada kuesioner mencakup pertanyaan mengenai hewan peliharaan.

II.3.1.1. Hasil Kuesioner

Setelah membuat dan menyebarkan kuesioner maka didapatkan hasil yang ada ,sebagai berikut: Berdasarkan gambar kuesioner di atas hasil kuesioner menunjukkan bahwa 89,5% responden memiliki hewan peliharaan dan 10,5% tidak. Melalui data ini dapat dilihat bahwa kebanyakan responden memiliki hewan peliharaan.

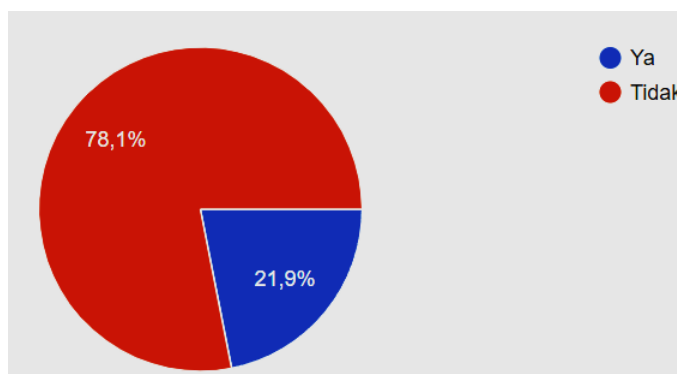


Gambar II.8. Diagram Kuesioner 1
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses 29/11/2021)

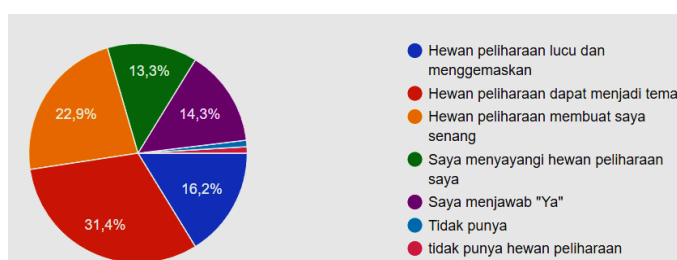


Gambar II.9. Diagram Kuesioner 2
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses 29/11/2021)

Melalui gambar II.9 menunjukkan bahwa 42,9% memiliki peliharaan kucing, 38,1% memiliki anjing, 7,6% memiliki ikan, dan 1% hamster. Melalui kuesioner ini, ditemukan beberapa jenis hewan yang umum ditemukan. Hewan ini terdiri dari anjing, kucing, ikan, dan hamster. Namun, ada beberapa kuesioner yang tidak memiliki hewan peliharaan.



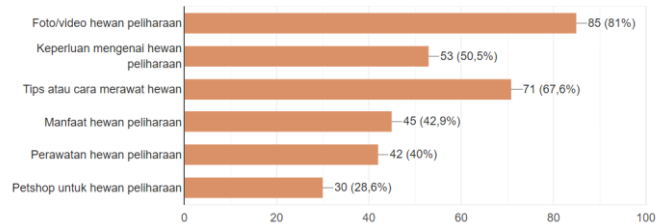
Gambar II.10. Diagram Kuesioner 3
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses 29/11/2021)



Gambar II.11. Diagram Kuesioner 4
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses 29/11/2021)

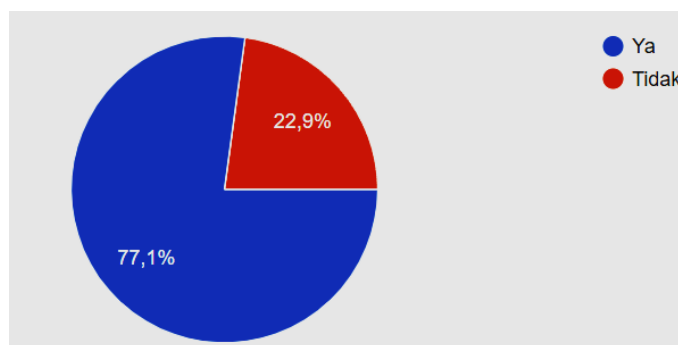
Pada gambar II.10 menunjukkan bahwa 78,1% menganggap peliharaan tidak merepotkan dan 21,9% merepotkan. Adapun alasan yang diberikan mengapa hewan peliharaan tidak merepotkan ialah 31,4% menganggap hewan peliharaan sebagai teman, 22,9% memilih hewan peliharaan membuat saya senang, 16,2% hewan

peliharaan lucu dan menggemaskan, dan 13,3% memilih karena menyayangi peliharaan. Sisanya menganggap hewan peliharaan merepotkan dengan alasan 10,5% memilih karena hewan menghabiskan banyak biaya, 8,6% peliharaan membutuhkan ruang, 4,8% tidak punya waktu untuk hewan peliharaan. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa sebagian orang tidak memiliki peliharaan dengan berbagai alasan.



Gambar II.12. Bagan Kuesioner 1
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses 29/11/2021)

Melalui gambar II.12 bagan dari kuesioner menunjukkan bahwa informasi yang sering ditemukan mengenai hewan peliharaan 81% foto/video hewan, 50,5% keperluan mengenai hewan peliharaan, 67,6% tips atau cara merawat hewan, 42,9% manfaat hewan peliharaan, 40% perawatan hewan peliharaan, dan 28,6% *petshop* untuk hewan peliharaan. Melalui hal ini, dapat dilihat bahwa informasi mengenai manfaat peliharaan masih lebih sedikit. Pada gambar II.13 77,1% orang menyatakan mengerti manfaat peliharaan dan 22,9% tidak. Namun, manfaat yang diketahui hanya dalam konteks hiburan.



Gambar II.13. Diagram Kuesioner 5
 Sumber: Dokumen Pribadi
 (Diakses 29/11/2021)

II.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada psikolog anak melalui komunikasi daring yaitu WhatsApp. Wawancara ini dilakukan dengan cara direkam melalui *handphone* pada tanggal 9 November 2021 kepada Danar Tri Kusuma Ramdani, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang bekerja di Mentari Anakku. Berikut hasil rangkuman wawancara yang dilakukan:



Gambar II.14. Foto Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses 09/11/2021)

Anak-anak dapat untuk merawat hewan peliharaan namun haruslah dalam pengawasan orangtua. Oleh karena itu, peranan orangtua sangatlah penting pada kehidupan anak dalam merawat hewan peliharaan. Usia anak yang siap untuk memiliki hewan peliharaan ialah 2 tahun ke atas. Hal ini didasari oleh cara berpikir anak umur 2 tahun ke atas yang sudah dapat mengenali sekitar lingkungannya di mana anak usia 2 tahun ke atas sudah dapat mengenali boneka dan hewan. Juga sudah dapat berkonsentrasi dengan lingkungannya. Jenis hewan yang dipelihara tidak terbatas dengan jenis namun harus menyesuaikan dengan keinginan anak. Hewan yang dipilih ialah jenis hewan yang tidak membahayakan anak-anak dan tidak membuat orangtua khawatir.

Manfaat yang akan terjadi pada anak pada saat merawat hewan peliharaan, yaitu:

1. Perkembangan Sensorik Anak

Sensorik anak akan berkembang seiring dengan sentuhan yang dilakukan pada hewan peliharaan. Seperti menyentuh membelai kucing, melihat ikan, dan sebagainya.

2. Sosial Emosional

Sosial emosional mengembangkan insting anak untuk merawat, menyayangi, peduli pada lingkungan sekitar. Anak lebih peduli pada orang lain dan juga hewan lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang membuat anak lebih menyayangi hewan, perkembangan ini akan tersalurkan pada kehidupan sehari-hari. Seperti tidak menyakiti hewan liar yang berada disekitar rumahnya.

4. Pola Pikir Anak

Pola pikir anak akan menjadi lebih kritis dan akan belajar rutin mengenai peliharaannya. Rutinitas anak akan mengingat hal-hal yang berhubungan dengan peliharaan seperti memberi makan.

Saat anak meminta hewan peliharaan sebaiknya orangtua sudah yakin dengan hal ini dan memastikan lagi apakah anak benar-benar siap. Harus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi saat anak memiliki peliharaan. Jika ternyata anak belum dapat untuk memiliki peliharaan maka lebih baik jika ditunda. Saat orangtua menolak permintaan anak untuk memiliki hewan peliharaan orangtua harus menjelaskan dengan bahasa yang positif dan logis untuk dipahami anak. Apabila anak mengalami respon negatif seperti marah, kesal, dan menangis maka biarkanlah anak menyalurkan emosinya terlebih dahulu. Orangtua dapat mengalihkan keinginan anak untuk memiliki peliharaan dengan cara pergi ke kebun binatang atau melakukan kegiatan bersama anak.

Alternatif yang dapat diberikan orangtua saat tidak dapat memiliki hewan peliharaan adalah, sebagai berikut:

1. Kebun binatang

Jika anak sangat menyayangi hewan maka sebaiknya pergi ke kebun binatang satu atau 2 kali dalam sebulan.

2. Permainan *digital* atau tidak
Permainan *digital* maupun tidak *digital* yang berhubungan dengan peliharaan dapat diberikan pada anak. Namun, orangtua harus mengatur waktu yang diberikan pada anak saat bermain.
3. Boneka
Memberikan boneka dalam bentuk peliharaan yang diinginkan anak dapat dilakukan. Anak dapat bermain bersama dengan boneka dan juga dapat merawat boneka.
4. Menambah kegiatan anak yang menyenangkan

Ada berbagai hal yang harus dipastikan orangtua saat memberikan anak hewan peliharaan, diantaranya ialah:

1. Memastikan bahwa orangtua juga mengerti cara merawat hewan tersebut.
2. Mengajarkan anak mengenai kebutuhan dasar hewan peliharaan.
3. Membiasakan rutinitas anak dalam memberikan kebutuhan dasar peliharaan.
4. Pastikan anak tidak memiliki alergi terhadap hewan peliharaan.
5. Pastikan anak sudah mandiri namun tetap harus didampingi oleh orangtua.

Saat memelihara hewan akan terbentuknya ikatan pada anak dan peliharaan. Namun ikatan ini akan berbeda pada setiap anak. Ikatan akan terbentuk melalui menghabiskan waktu bersama dan saling memahami karakter anak dan hewan peliharaan.

Hewan peliharaan seperti anjing, kucing, hamster, dan kelinci adalah hewan berbulu yang memiliki kesempatan yang sama dalam psikologi anak. Hewan berbulu umumnya dapat dibelai, dipegang, dan dipeluk dan hal ini melatih sensorik anak. Namun, untuk hewan air seperti ikan berbeda dan tidak dapat dipegang. Ikan dapat diamati dari luar akuarium yang secara psikologinya dapat membantu menurunkan tingkat stres. Hewan peliharaan memiliki dampak yang sama dan tidak tergantung pada jenisnya namun didapatkan dengan cara berbeda. Hewan peliharaan dapat membantu menurunkan tingkat stres, membantu menjadi lebih rileks, dan mengembangkan empati seseorang.

Hewan peliharaan dapat melatih motorik anak namun tergantung pada jenis hewan yang dipilih. Seperti saat bermain bersama anjing, kejar-kejaran, dan kegiatan lainnya. Hewan lincah seperti anjing dapat mengembangkan motorik kasar anak pada saat melakukan kegiatan yang mengharuskan anak bergerak secara keseluruhan. Sedangkan untuk motorik halus dapat dilatih pada saat anak membelai hewan peliharaan. Hewan peliharaan juga membantu anak dalam melatih emosi dan memorinya. Pada saat melakukan kegiatan bersama dapat membantu melatih integrasi memori anak. Integrasi memori berhubungan dengan emosi sehingga pada saat integrasi memorinya bagus maka dapat meregulasi emosi anak. Pada saat bersama hewan peliharaan anak juga akan mengalami perkembangan emosi. Perasaan emosi-emosi positif akan keluar seperti rasa senang, rasa sayang, perasaan bersemangat, dan lainnya. Emosi ini juga berhubungan dengan empati. Empati anak juga akan berkembang pada saat bersama hewan peliharaan seperti saat melihat hewan sedih anak dapat mengajak bermain.

Adanya perkembangan kognitif yang dirasakan ialah anak akan mengerti tentang perencanaan. Perencanaan berhubungan dengan rutinitas yang dilakukan anak dengan hewan peliharaan. Seperti anak mengetahui pukul berapa memberi makan, kapan harus membersihkan kotorannya, dan sebagainya. Rutinitas ini juga akan mempengaruhi pola pikir anak. Anak juga akan dapat menangkap sinyal-sinyal yang terjadi pada hewan. Seperti pada saat, hewan sakit atau lemas anak dapat mengerti hal apa yang harus dilakukan. Hewan peliharaan juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anak yang terlatih melalui kegiatan memberi makan, membersihkan kotoran, dan kegiatan lainnya. Rasa tanggung jawab ini akan melekat pada kehidupan sehari-hari anak yang akan membantu untuk melatih kebersihan dan menyadari lingkungan sekitar anak. Rutinitas anak dan peliharaan juga akan melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian anak. Pada saat anak terbiasa melakukan kegiatan seperti memberi makan sendiri secara langsung akan membuat anak menjadi lebih mandiri. Melalui kegiatan memberi makan, memandikan, membersihkan kotoran anak juga akan menerapkan hal-hal yang dilakukan ke kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini tergantung pada usia anak. Jika, anak balita tidak dapat melakukan sendirian namun dapat dibimbing orangtua dan anak akan dapat mengikuti rutinitas peliharaan.

Perkembangan sensorik yang terjadi tergantung pada hewan peliharaan yang dipilih. Jika hewan seperti anjing dan kucing dapat mengembangkan sensorik gerak pada saat bermain bola ataupun saat berlari. Sedangkan, untuk hewan seperti ikan mengharuskan seseorang untuk tidak merasa jijik pada saat membersihkan akuarium sehingga membantu melatih sensorik sentuhan. Pada saat membersihkan kotoran dapat melatih sensorik penciuman anak. Hal-hal ini membantu menguatkan rasa sensitifitas seseorang. Memiliki hewan akan membuat anak merasa lebih sensitif dan lebih peduli pada hewan yang ada di sekitarnya.

Hubungan anak dan peliharaan menjadi simulasi latihan yang nantinya membantu anak dalam menghadapi dunia yang lebih luas lagi. Orangtua dapat membantu sosialisasi anak melalui bagian terdekat seperti keluarga dan bisa dilakukan melalui hewan peliharaan. Ketika anak mengalami perkembangan sosial yang baik maka akan berpengaruh pada rasa kepekaan anak pada orang dan lingkungan sekitarnya. Pada saat anak melihat kekerasan pada hewan maka mungkin pada saat anak tumbuh besar akan mempengaruhi indekasi emosi dan mungkin akan melakukan kekerasan pada orang lain.

Sebelum membiarkan anak memiliki hewan peliharaan orangtua harus menjelaskan mengenai hewan yang dipilih secara detail kepada anak. Orangtua harus memberikan anak kesempatan dalam merawat hewan. Untuk anak balita mungkin tidak dapat melakukan semuanya sendiri. Namun, orangtua tetap harus memberikan kesempatan bagi anak dan membimbingnya. Mengajarkan anak bahwa hewan peliharaan berbeda dengan boneka atau mainan. Peliharaan bukan hanya untuk bermain ataupun bersenang-senang melainkan makhluk hidup yang membutuhkan makan, minum, tempat tinggal, dan kasih sayang. Pentingnya pengawasan orangtua saat merawat hewan tergantung pada usia anak. Anak Usia 10 tahun ke atas lebih mandiri dan sudah dapat memberi makan, membersihkan kotoran, dan memandikan peliharaan sendiri. Namun, untuk anak balita membutuhkan bimbingan orangtua untuk memperlihatkan dan mempraktekkan bersama. Pentingnya bagi orangtua untuk memberikan pujian saat anak berhasil melakukan hal-hal yang berhubungan dengan merawat hewan peliharaan. Namun, pujian yang di berikan harus realistis dan sesuai dengan apa yang dilakukan anak. Dalam semua perilaku orangtua harus

memberikan apresiasi pada anak. Memberikan apresiasi sederhana dan tidak berlebihan seperti “Mama senang deh adek udah bisa ngasih makan kucingnya” . Walaupun anak memiliki kekurangan dalam melakukan sesuatu seperti memberikan makan pada hewan peliharaan tetap berikan apresiasi seperti “Wah, adek udah bisa kasih makan tapi kayaknya masih kurang besok kita kasih yang lebih banyak lagi ya. Biar kucingnya kenyang”. Tetap berikan apresiasi sekecil apapun pada anak dalam merawat hewan peliharaan.

II.4. Resume

Hewan peliharaan merupakan jenis hewan yang dirawat oleh manusia dan sudah jinak. Manusia dan hewan peliharaan memiliki ikatan yang terjalin satu dengan lainnya. Hewan yang menjadi peliharaan memiliki ketergantungan mengenai kebutuhan pangan dan hal lainnya pada manusia. Manusia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peliharaan yang dimiliki. Hewan peliharaan berpengaruh positif pada psikologi anak dalam hal pola pikir, sosial emosional, perkembangan sensorik, dan perkembangan sosial. Jenis hewan yang dapat dipelihara oleh anak haruslah diperhatikan dengan baik. Memastikan terlebih dahulu alergi anak dan kejinakkan hewan. Orangtua berperan penting dalam mendampingi anak pada proses belajar mengetahui tentang hewan peliharaan.

Melalui analisa melalui data, kuesioner, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hewan peliharaan dapat berpengaruh pada anak secara fisik, perkembangan, psikologi. Pengaruh ini memiliki sifat yang positif untuk anak yang bermanfaat. Dibalik hal ini pentingnya bagi masyarakat untuk memahami pengaruh psikologi anak pada hewan peliharaan.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan dari hasil analisa di atas mengenai pengaruh hewan peliharaan terhadap anak maka perancangan untuk solusi dari masalah ini ialah media informasi yang membahas mengenai anak dan peliharaan. Media informasi dirancang dengan berbagai gambar menarik yang bertujuan untuk mempermudah anak dan orang tua agar dapat memahami mengenai hewan peliharaan. Media juga dapat dipelajari orangtua dan anak untuk menghabiskan waktu bersama.